

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian terhadap ritual *ma'renden tedong* di kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa menunjukkan keinginan untuk berdamai, tidak hanya berasal dari pihak-pihak yang berkonflik. Dorongan yang lebih besar justru berasal dari masyarakat (komunitas). Kepentingan mereka dalam mewujudkan perdamaian didorong oleh keinginan untuk mencegah dampak yang lebih besar serta adanya rasa malu jika konflik dalam masyarakat tidak dapat diselesaikan.

*Ma'rendeng tedong* sebagai simbol perdamaian dilakukan terhadap kasus yang berat diselesaikan. Ritual *ma'renden tedong* diputuskan dalam *ma'bisara* (musyawarah). Rekonstruksi perdamaian dalam ritual *Ma'renden tedong* dilakukan oleh mediator untuk memperdamaikan kedua pihak yang berkonflik dan seluruh masyarakat. Ritual *ma'renden tedong* juga bertujuan untuk mencegah konflik yang berkelanjutan. Lebih unikny lagi ritual *ma'renden tedong* dilakukan untuk memperdamaikan manusia dengan alam semesta.

Dalam upaya penyelesaian konflik pada kasus yang sudah diketahui sebab akibat terjadinya konflik digunakan pola teori Galtung yakni dari kontradiksi untuk mengetahui akar masalah, memahami sikap

dan mengkaji perilaku (C, A, B). Namun konflik yang belum diketahui sebab akibat terjadinya konflik tetapi alam memberi kode, maka mediator melakukan mediasi dengan pola sikap, perilaku dan kontradiksi (A, B, C). Penyelesaian konflik dikenal empat model resolusi konflik yaitu mediasi, negosiasi, pemaksaan dan arbitrase. Dalam tulisan ini menggunakan pola negosiasi dan akomodasi untuk menyelesaikan konflik. Negosiasi dilakukan oleh mediator untuk mengetahui sikap pelaku kemudian akomodasi dilakukan untuk mempertemukan kedua pihak yang berkonflik. Kedua pihak duduk bersama dengan mediator untuk *ma'bisara* (musyawarah). Dalam musyawarah mediator menegosiasikan denda untuk perdamaian. *Ma'renden tedong* merupakan denda bagi pihak yang bersalah dan juga sebagai simbol perdamaian antara kedua pihak yang berkonflik serta memperdamaikan manusia dengan alam.

Rekonstruksi perdamaian dalam ritual *ma'renden tedong* di Kecamatan Sesenapadang Kabupaten Mamasa mengandung nilai perdamaian antara lain: keadilan, kejujuran dan pengampunan. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar pelaksanaan peradilan yang diarahkan untuk menciptakan perdamaian dan kerukunan dalam masyarakat.

## B. Saran

1. Kepada Lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja agar memberi perhatian kepada bidang budaya guna memperlengkapi mahasiswa dengan baik dalam memahami dan menyelami budaya yang terdapat dalam masyarakat.
2. Kepada mahasiswa khususnya yang menekuni program studi teologi Kristen agar memebangun tekad dan kecintaan dalam memahami setiap budaya, karena untuk membangun ajaran teologi harus dikolaborasikan dengan budaya.